

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak dan Sejarah Berdirinya MAN Haruai

Madrasah Aliyah Negeri Haruai adalah salah satu Madrasah Aliyah yang berada di Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong, tempatnya berlokasi di desa Halong Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong. Madrasah Aliyah Negeri Haruai sebelumnya adalah Madrasah Aliyah Agama Islam Swasta (MAAIS) “Sabilul Huda” Haruai yang telah mendapatkan status Negeri dari Menteri Agama Republik Indonesia melalui keputusan Menteri Agama nomor: 107 tanggal 17 Maret tahun 1997. Madrasah Aliyah Islam Swasta (MAAIS) “Sabilul Huda” Haruai sendiri didirikan pada tahun 1968 oleh panitia dan masyarakat Haruai sebagai upaya untuk ikut mewujudkan cita-cita luhur Bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa khususnya bagi warga masyarakat Haruai dan sekitarnya.

Dilihat dari kondisi geografis, keberadaan Madrasah Aliyah Negeri Haruai saat ini cukup strategis, karena merupakan satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri yang berada di wilayah Utara Tabalong yang sangat heterogen dari sisi suku dan agama yang meliputi 5 kecamatan yang berbatasan dengan wilayah Kalimantan tengah dan Timur.

2. Visi, Misi Dan Indikator

a. Visi

Terwujudnya Madrasah yang Islami, Inovatif dan Berprestasi

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran wajib dan pembelajaran tambahan secara optimal.
- 2) Menggali minat dan bakat siswa serta membinanya secara optimal untuk mencapai prestasi melalui kegiatan intra dan ekstra kurikuler dan mengikutsertakan dalam berbagai kegiatan lomba.
- 3) Meningkatkan kuantitas dan kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
- 4) Melengkapi sarana dan prasarana yang memadai.
- 5) Memenuhi semua kebutuhan biaya operasional madrasah.
- 6) Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, rindang, rapi, indah dan nyaman.
- 7) Menciptakan lingkungan madrasah yang islami, seperti:
 - Membudayakan salam
 - Membudayakan shalat berjamaah
 - Mendekorasi ruang yang bernuansa islami
 - Membudayakan pembacaan surah Yasiin dan tadarus Al Quran sebelum jam pertama
- 8) Menjadikan madrasah sebagai sumber budaya yang baik bagi lingkungannya.

c. Indikator

- 1) Terwujudnya hasil UN dan UAMBN minimal rata-rata 7,00
- 2) Terwujudnya siswa yang terampil dan berprestasi di tingkat Kabupaten dan tingkat Provinsi sesuai dengan minat dan bakatnya.
- 3) Terwujudnya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional.
- 4) Terwujudnya pemenuhan saran dan prasarana pendidikan yang standar.
- 5) Terwujudnya kebutuhan dana operasional madrasah yang memadai.
- 6) Terwujudnya madrasah yang sehat, bersih, rapi, indah, rindang dan nyaman.
- 7) Terwujudnya lingkungan madrasah yang islami.
- 8) Terwujudnya madrasah sebagai sumber budaya yang baik bagi lingkungannya.

3. Profil Madrasah**a. Lembaga**

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Negeri Haruai
NSM	: 131 1 63 09 0032
Alamat	: Simpang tiga tugu Haruai, desa Halong RT. 02 Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan. Kode pos 71572.
Email Madrasah	: manharuai@yahoo.co.id
Akreditasi	: B (baik) Tahun 2014
No. SK pendirian	: L.0/3/453/xc/78

Tanggal Penegrian : 17 Maret 1997
No. SK Penegrian : 107
Penyelenggara : Pemerintah (Kementerian Agama)

b. Kepala Madrasah

Nama : Rahmadianor, S.Pd
NIP : 19670928 199503 1 002
Pangkat/Gol/Ruang : Pembina (IV/a)
TMT di Madrasah ini : 09-09-2013
No. Hp : 081348333435
Email : rahmadianoor603625@gmail.com

4. Keadaan Guru, TU dan Karyawan Madrasah Aliyah Negeri Haruai

Keadaan guru di MAN Haruai pada tahun ajaran 2015/2016 berjumlah sebanyak 23 orang, jumlah TU dan Karyawannya sebanyak 6 orang dan jumlah guru matematika sebanyak 2 orang , untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 2 dan lampiran 3.

5. Keadaan siswa MAN Haruai

Adapun keadaan siswa MAN Haruai tahun ajaran 2015/2016 adalah sebanyak 184 orang yang tersebar dalam 9 kelas. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa ini dapat dilihat pada pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Rekap siswa dari tahun ajaran 2007/2008

No	Tahun Pelajaran	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah
1	2007/2008	65	65	65	195
2	2008/2009	73	71	66	210
3	2009/2010	74	72	68	214
4	2010/2011	74	72	68	214
5	2011/2012	67	68	70	205
6	2012/2013	67	67	67	201
7	2013/2014	47	68	67	182
8	2014/2015	79	48	66	193
9	2015/2016	65	72	47	184

Sumber: Arsip tata usaha MAN Haruai

6. Keadaan sarana dan prasarana

Kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah sangat mendukung bagi terselenggaranya pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi peserta didik. Dari data yang diperoleh penulis bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MAN Haruai cukup lengkap dan memadai. Kelengkapan sarana dan prasarana ini dapat dilihat dengan adanya laboratorium, perpustakaan, ruang serbaguna, ruang ibadah, laboratorium, Komputer dan berbagai sarana lainnya yang dapat diakses dan dapat dipergunakan dalam rangka mendukung dan memperlancar proses pembelajaran khususnya pada penerapan Kurikulum 2013. Hal ini tentu agar apa yang menjadi tujuan Kurikulum 2013 dapat dicapai dengan optimal. Terlebih lagi dalam Kurikulum 2013 ini sangat diperlukan ketersediaan sarana dan prasarana sebagai

fasilitas dan sumber belajar yang merupakan salah satu penentu suksesnya implementasi Kurikulum 2013. Untuk lebih jelasnya data dapat dilihat pada lampiran 4.

7. Jadwal Pelajaran

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan Sabtu. Hari Senin-Kamis kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 14.15 WITA. Hari Jumat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 11.45 WITA. Pada hari Sabtu dimulai pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 14.00 WITA. Setiap hari Senin sampai dengan Sabtu sebelum memulai pelajaran, seluruh siswa diwajibkan membaca do'a dan Tadarus Al-Qur'an bersama-sama selama 10 menit.

B. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas eksperimen A dan Kelas

Eksperimen B

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan selama dua minggu terhitung sejak tanggal 21 April 2016 - 5 Mei 2016. Dalam pembelajaran ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun materi pokok dalam penelitian ini adalah persamaan kuadrat dengan kurikulum 2013 (K13) yang mencakup satu Standar Kompetensi yang terbagi dalam beberapa kompetensi dan indikator. Persamaan kuadrat (pengertian persamaan kuadrat dan menentukan akar-akar persamaan kuadrat) disampaikan kepada subjek penerima perlakuan yaitu siswa kelas X IPA dan X IPS di MAN Haruai. Masing-masing kelas dikenakan

perlakuan sebagaimana telah ditentukan pada metode penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada gambaran berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas X IPA Sebagai Kelas Eksperimen A

Sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan segala yang diperlukan dalam pembelajaran dengan strategi *student recap*. Persiapannya berupa persiapan materi, rencana pelaksanaan pembelajaran, soal-soal kelompok dan soal-soal evaluasi individu. Pembelajaran berlangsung sebanyak dua kali pertemuan, dengan rician satu kali pertemuan di isi dengan pembelajaran menggunakan strategi *student recap* dan satu kali pertemuan diisi pembelajaran sekaligus dengan tes akhir. Seperti pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen A

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Materi
1	Senin/25 April 2016	1,2 dan 3	Pengertian persamaan kuadrat, menentukan akar-akar persamaan kuadrat dengan cara memfaktorkan, melengkapkan kuadrat sempurna dan menggunakan rumus ABC
2	Senin/2 Mei 2016	1,2 dan 3	Menentukan jumlah dan hasil kali akar-akar persamaan kuadrat dan Tes evaluasi akhir

2. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas X IPS Sebagai Kelas Eksperimen B

Sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan segala yang diperlukan dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi *topical review*. Persiapannya berupa pengetikan materi, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, soal-soal untuk tugas kelompok dan individu yang dimuat di dalam. Pembelajaran berlangsung sebanyak dua kali pertemuan, dengan rician satu kali pertemuan di isi dengan pembelajaran menggunakan strategi *topical review* dan satu kali pertemuan di isi pembelajaran sekaligus dengan tes akhir. Seperti pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen B

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Materi
1	Selasa/26 April 2016	1,2 dan 3	Pengertian persamaan kuadrat, menentukan akar-akar persamaan kuadrat dengan cara memfaktorkan, melengkapkan kuadrat sempurna dan menggunakan rumus ABC
2	Senin/3 Mei 2016	1,2 dan 3	Menentukan jumlah dan hasil kali akar-akar persamaan kuadrat dan Tes evaluasiakhir

C. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen A

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen A dengan menggunakan strategi *student recap* berlangsung sebanyak 2 kali pertemuan dan

masing-masing pertemuan terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian dibawah ini:

1. Kegiatan Awal

Guru memberikan salam ketika memasuki kelas, menyapa siswa, memeriksa absen siswa, dan meminta siswa untuk menyiapkan buku dan alat tulisnya. Pada pertemuan pertama guru mengingatkan kembali tentang materi sebelumnya, tentang konsep persamaan kuadrat yang dipelajari di SMP/MTs. Pada pertemuan kedua guru mengingatkan kembali tentang materi sebelumnya, tentang menentukan akar-akar persamaan kuadrat dengan menggunakan cara memfaktorkan, melengkapkan kuadrat sempurna dan menggunakan rumus ABC.

2. Kegiatan Inti

a. Penyampaian Materi

Guru memberikan materi tentang pengertian persamaan kuadrat dan cara menentukan akar-akar persamaan kuadrat dengan menggunakan cara memfaktorkan, melengkapkan kuadrat sempurna dan menggunakan rumus ABC dalam pertemuan pertama dan menentukan jumlah dan hasil akar-akar persamaan kuadrat pada pertemuan kedua dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat disertai dengan memberikan contoh-contoh soal dan cara menyelesaikannya. Setelah selesai menyajikan informasi, guru mengadakan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui pemahaman terhadap materi yang telah diberikan, dan memberikan kesempatan yang sama kepada siswa untuk bertanya. Saat pembelajaran berlangsung pada pertemuan pertama waktu pembelajaran terlampaui terlalu lama sehingga memakan waktu pelajaran selanjutnya sekitar

sepuluh menit, dikarenakan materi yang terlalu banyak dan siswa yang sulit untuk diarahkan, sedangkan pada pertemuan kedua siswa mulai mudah diarahkan sehingga tidak mengalami kendala berarti.

b. Latihan Kelompok

Guru memberi latihan kepada siswa berupa 1 soal yang berhubungan dengan cara menentukan akar-akar persamaan kuadrat dengan menggunakan cara memfaktorkan, melengkapkan akar kuadrat sempurna dan menggunakan rumus ABC. Setelah siswa selesai mengerjakan soal yang diberikan secara kelompok, siswa membuat catatan yang berisi ringkasan tentang poin-poin penting cara menyelesaikan soal yang diberikan dan saling berdiskusi mengenai jawabannya. Kemudian guru memandu untuk membahas soal tersebut bersama-sama.

3. Kegiatan Akhir

Pada tahap ini guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan terhadap materi yang dipelajari, setelah melakukan pembelajaran matematika dengan menggunakan strategi *Student Recap*.

Guru memberi tugas untuk mempelajari materi selanjutnya yaitu materi tentang menentukan jumlah dan hasil akar-akar persamaan kuadrat. Dan pada pertemuan kedua guru memberi informasi kepada siswa bahwa materi yang dipelajari sudah selesai dan selanjutnya akan diadakan evaluasi akhir. Guru menutup dengan doa dan mengucapkan salam.

4. Tes Evaluasi Akhir

Tes evaluasi akhir ini dilaksanakan pada pertemuan kedua padajam pelajaran ketiga dan keempat. Tes akhir di ikuti oleh 22 orang siswa. Nilai tes inilah yang diambil oleh peneliti yang bertindak sebagai pengajar.

D. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen B

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada kelas eksperimen B ini diajarkan dengan menggunakan strategi *topical review*, secara umum pembelajaran ini dilakukan dalam dua kali pertemuan dan masing-masing pertemuan terbagi menjadi beberapa langkah-langkah pembelajaran dibawah ini.

1. Kegiatan Awal

Guru memberikan salam ketika memasuki kelas, menyapa siswa, memeriksa absen siswa, dan meminta siswa untuk menyiapkan buku dan alat tulisnya. Pada pertemuan pertama dan kedua guru mencoba mengukur kesiapan siswa untuk mempelajari bahan ajar dengan melihat pengalaman sebelumnya yang sudah dimiliki oleh siswa dan diperlukan sebagai *prerequisite* untuk memahami bahan yang disampaikan hari itu. Guru menjelaskan program pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari itu dengan menyampaikan isi secara singkat strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

a. Penyampaian Materi

Pada pertemuan pertama dan kedua, guru menyampaikan materi disertai dengan contoh soal dan cara menyelesaikannya. Guru memberikan materi tentang cara menentukan akar-akar persamaan kuadrat dan menentukan jumlah dan hasil kali persamaan akar kuadrat disertai dengan memberikan contoh soal dan cara menyelesaikannya. Setelah selesai menyajikan informasi, guru mengadakan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui pemahaman terhadap materi yang telah diberikan, dan memberikan kesempatan yang sama kepada siswa untuk bertanya.

b. Kerja Kelompok dan Meninjau Topik Yang Telah Dipelajari

Pada tahap ini guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari 2 orang anggota atau berpasangan. Selanjutnya, setiap kelompok akan saling berdiskusi tentang hal-hal yang telah dipelajari terhadap pelajaran yang telah disampaikan. Guru mengarahkan setiap siswa untuk mengingat kembali pelajaran apa yang telah disampaikan dan apa poin-poin penting yang telah dipelajari. Kemudian setiap kelompok diberikan 2 soal untuk dikerjakan dalam durasi waktu yang ditentukan. Setelah selesai mengerjakan soal siswa diajak untuk meninjau kembali pelajaran apa yang telah dipelajari dengan mendiskusikan bagaimana langkah-langkah menyelesaikan cara menentukan akar-akar persamaan kuadrat pada pertemuan pertama dan bagaimana cara menentukan hasil jumlah dan kali akar-akar persamaan kuadrat.

3. Kegiatan Akhir

Pada tahap ini, guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan terhadap materi yang dipelajari. Guru memberikan pesan kepada siswa agar belajar di rumah tentang cara menentukan jumlah dan hasil kali akar-akar persamaan

kuadrat. Pada pertemuan kedua guru memberi informasi kepada siswa bahwa pada pertemuan selanjutnya akan diadakan tes akhir. Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.

4. Tes Evaluasi Akhir

Tes ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran yang guru berikan serta pengambilan nilai akhir. Tes ini diikuti oleh 22 orang siswa.

E. Pengujian Prasyarat Melakukan Eksperimen

Persyaratan eksperimen dalam penelitian ini, sampel memiliki kemampuan yang seimbang, sehingga perlu dilakukan uji keseimbangan kemampuan yang sebelumnya dilakukan uji normalitas. Selain itu juga dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah sampel penelitian berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Sumber data untuk uji homogenitas dan uji keseimbangan ini diambil dari nilai UTS mata pelajaran matematika kelas X semester 2 tahun pelajaran 2015/2016. Untuk kelas X IPA sebagai kelas eksperimen A dengan jumlah siswa 22 orang. Untuk kelas X IPS sebagai kelas eksperimen B dengan jumlah siswa 22 orang. Perhitungan Awal siswa dengan bantuan *SPSS Statistik 19*'.

1. Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Kemampuan Awal Siswa

Rata-rata, standar deviasi, dan varians kemampuan awal siswa disajikan dalam Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Rata-rata, Standar Deviasi dan Varians Kemampuan Awal Siswa.

Kelas	Rata-rata	Standar Deviasi	Varians
X IPA	73,4091	10,04589	100,920
X IPS	72,2727	9,84732	96,970

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan awal siswa di kelas eksperimen A dan kelas eksperimen B tidak jauh berbeda untuk perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 13. Untuk lebih jelasnya mengenai kemampuan siswa kelas X IPA dan kelas X IPS akan dilaksanakan uji kesamaan dua rata-rata dengan taraf signifikansi 5%.

2. Uji Normalitas Kemampuan Awal Siswa

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Setelah pengolahan data hasil uji normalitas dapat dilihat dalam Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Uji Normalitas Kemampuan Awal Siswa.

Kelas	<i>Kolmogorv-Smirnov</i>		Sig.	Kesimpulan
	N	Sig.		
X IPA	22	0,486	5%	Berdistribusi Normal
X IPS	22	0,630		Berdistribusi Normal

Tabel 4.5 menunjukkan nilai signifikansi data uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk kelas X IPA dan X IPS lebih besar dari 0,05, hal ini berarti kemampuan awal matematika siswa pada kelas X IPA dan X IPS berdistribusi normal. Untuk perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 14.

3. Uji Homogenitas Kemampuan Awal Siswa

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan awal siswa di kelas X IPA dan X IPS homogen atau tidak. Setelah pengolahan data hasil perhitungan uji homogenitas dapat dilihat dalam Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Uji Homogenitas Kemampuan Awal Siswa

KELAS	N	Sig.	Kesimpulan
X IPA	22	0,934	Homogen
X IPS	22		

Berdasarkan hasil output uji homogenitas varians dengan uji *Levene* pada Tabel 4.6 nilai signifikasinya adalah 0,934, karena 0,934 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kelas X IPA dan X IPS berasal dari populasi dan varians yang sama atau kedua kelas homogen. Data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 15.

4. Uji Beda (uji-t) Kemampuan Awal Siswa

Dari hasil perhitungan uji normalitas dan homogenitas, diperoleh data berdistribusi normal dan homogen, maka uji beda yang digunakan adalah *Independen-Sample t Test*. Hasil perhitungannya dapat dilihat dalam Tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Hasil perhitungan Uji beda (Uji t) dengan *Independen-Sample t Test* nilai awal siswa.

t_{hitung}	t_{tabel}	Df	Sig (2-tailed)
0,880	1,990	42	0,384

Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat dalam Tabel 4.8, didapat $t_{hitung} = 0,880$, pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ harga $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal siswa di kelas X IPA dan X IPS. Perhitungan data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 16.

F. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa.

Tes akhir dilakukan untuk mengetahui hasil belajar di kelas eksperimen A dan kelas eksperimen B. Tes dilakukan pada pertemuan ketiga. Jumlah siswa yang mengikuti tes dapat dilihat dalam Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Distribusi Jumlah Siswa yang Mengikuti Tes Akhir.

	Kelas eksperimen A	Kelas eksperimen B
Siswa pada Tes akhir	22 orang	22 orang
Jumlah siswa seluruhnya	22 orang	22 orang

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan tes akhir jumlah siswa di kedua kelas eksperimen ada 44 orang siswa.

1. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Eksperimen A

Hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen A yang diajarkan menggunakan strategi *student recap* pada tes akhir disajikan dalam Tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas Eksperimen A

Nilai	F	%	Keterangan
$95 < x \leq 100$	0	0	Istimewa
$80 < x \leq 95$	3	13,6	Amat Baik

$65 < x \leq 80$	13	59,1	Baik
$55 < x \leq 65$	6	27,3	Cukup
$40 < x \leq 55$	0	0	Kurang
$0 < x \leq 40$	0	0	Amat Kurang
<i>jumlah</i>	22	100	-

Berdasarkan Tabel 4.9 dari 22 siswa yang mengikuti pembelajaran terdapat 9 orang siswa yang berada pada kualifikasi baik sekali atau 38% dan 7 orang siswa berada pada kualifikasi baik atau 32,5%. Nilai rata-rata siswa di kelas yang menggunakan strategi *student recap* adalah 73,86 dan berada pada kualifikasi baik. Nilai akhir siswa dapat dilihat pada Lampiran 17.

2. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Eksperimen B

Hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen A yang diajarkan menggunakan strategi *topical review* pada tes akhir disajikan dalam Tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas Eksperimen B

Nilai	F	%	Keterangan
$95 < x \leq 100$	0	0	Istimewa
$80 < x \leq 95$	1	4,5	Amat Baik
$65 < x \leq 80$	13	59,2	Baik
$55 < x \leq 65$	7	31,8	Cukup
$40 < x \leq 55$	1	4,5	Kurang
$0 < x \leq 40$	0	0	Amat Kurang
<i>jumlah</i>	22	100	-

Berdasarkan Tabel 4.10 dari 22 siswa yang mengikuti pembelajaran terdapat 5 orang siswa yang berada pada kualifikasi baik sekali atau 23,8% dan

9 orang siswa berada pada kualifikasi baik atau 40%. Nilai rata-rata siswa di kelas yang menggunakan strategi *student recap* adalah 70,22 dan berada pada kualifikasi baik. Nilai akhir siswa dapat dilihat pada Lampiran 17.

3. Perbedaan Hasil belajar Matematika Siswa Materi Persamaan Kuadrat antara Kelas Eksperimen A dengan Kelas Eksperimen B

a. Data Hasil Belajar Matematika Siswa Materi Persamaan Kuadrat

Data hasil belajar yang digunakan pada penelitian ini adalah tes akhir kelas eksperimen A yang diberikan perlakuan dengan strategi *student recap* dan kelas eksperimen B dengan menggunakan strategi *topical review*.

Berdasarkan data hasil belajar matematika siswa pada materi pokok persamaan kuadrat, kemudian ditentukan ukuran tendensi sentralnya yang meliputi rata-rata, median, modus dan ukuran penyebaran dispersi yang meliputi jangkauan/*Range* dan *standar deviasi*. Data hasil tes hasil belajar siswa dan deskripsinya dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11 Deskripsi Data Hasil belajar Matematika Siswa.

Kelas	<i>Mean</i>	<i>Max</i>	<i>Min</i>	R	S.D
X IPA	73,86	90	60	30	9,12
X IPS	70,23	90	50	40	9,19

Keterangan:

Mean = rata-rata

Max = Skor maksimal

Min = Skor Minimal

R = *range* atau jangkauan

S. D. = *Standar Deviasi*

b. Rata-rata, Standar Deviasi, dan Varians

Rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil belajar siswa disajikan dalam Tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12 Rata-rata, Standar Deviasi dan Varian Hasil Belajar Matematika Siswa

Kelas	Rata-rata	Standar deviasi	Varians
X IPA	73,8636	9,11981	83,171
X IPS	70,2273	9,19074	84,470

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa di kelas eksperimen A dan kelas eksperimen B terdapat perbedaan yang tidak begitu signifikan. Selisih rata-rata keduanya adalah 3. Untuk perhitungan selengkapnya dapat di lihat pada Lampiran 18.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan bantuan SPSS *versi 19* dengan taraf signifikansi 0,05. Setelah pengolahan data, tampilan output dapat dilihat dalam Tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13 Uji Normalitas Hasil Belajar Matematika Siswa.

Kelas	<i>Kolmogorv-Smirnov</i>		Sig.	Kesimpulan
	N	Sig.		
X IPA	22	0,638	5%	Berdistribusi Normal
X IPS	22	0,873		Berdistribusi Normal

Tabel 4.13 menunjukkan uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, nilai signifikansi data untuk kelas eksperimen A dan kelas eksperimen B lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti hasil belajar matematika siswa pada kelas eksperimen A dan kelas eksperimen B berdistribusi normal. Untuk perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 19.

d. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar matematika siswa di kelas eksperimen A dan kelas eksperimen B homogen atau tidak. Setelah pengolahan data, tampilan output dapat dilihat dalam Tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.14 Uji Homogenitas Varians Hasil Belajar Matematika Siswa

Kelas	N	Varians (S^2)	Sig.	Kesimpulan
X IPA	22	83,171	0,744	Homogen
X IPS	22	84,470		

Berdasarkan hasil output uji homogenitas varians pada Tabel 4.14 karena nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,744, maka dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen A dan kelas eksperimen B berasal dari

populasi dan varians yang sama atau kedua kelas homogen. Data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 20.

e. Uji beda (Uji-t) Hasil belajar

Data berdistribusi normal dan homogen, maka uji beda yang digunakan adalah *Independen-Sample t-Test*. Setelah pengolahan data, tampilan output dapat dilihat dalam Tabel 4.15 berikut:

Tabel 4.15 Hasil Perhitungan Uji Beda (Uji-t) Hasil Belajar Siswa

t_{hitung}	t_{tabel}	Df	Sig (2-tailed)
0,661	1,990	42	0,512

Diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $t_{hitung} = 0,661$ dan $t_{tabel} = 1,990$ dan Sig. $t_{hitung} = 0,512$, karena Sig. $t_{hitung} > 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa di kelas eksperimen A dan di kelas eksperimen B. Data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 21.

G. Pembahasan Hasil Penelitian

Peneliti pada tahap awal mengambil dua kelas yang dipilih secara *purposive sampling*. Diperoleh kelas X IPA sebagai kelas eksperimen A yang terdiri 22 siswa dan kelas X IPS sebagai kelas eksperimen B yang terdiri dari 22 siswa. Dari analisis data kemampuan awal yang diambil dari nilai UTS semester genap memiliki selisih nilai rata-rata 1,23 dan berdistribusi normal, homogen dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal siswa di kelas X IPA dan X IPS, sehingga tidak ada

permasalahan bagi peneliti untuk menentukan kelas-kelas apa saja yang akan dijadikan sebagai kelas eksperimen A maupun kelas eksperimen B.

Kedua kelas diberi perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen A mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi *student recap* dan kelas eksperimen B mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi *topical review*. Selanjutnya, setelah kedua kelas diberikan perlakuan yang berbeda peneliti melakukan evaluasi akhir untuk mengetahui hasil belajar siswa sebagai data akhir. Soal evaluasi yang diberikan adalah soal yang sudah diujikan dalam Ujian Nasional (UN) sehingga soal evaluasi sudah dianggap valid dan reliabel.

Data akhir yang berupa nilai kemudian dianalisa, dari perbandingan rata-rata nilai hasil belajar siswa yaitu pada kelas eksperimen A rata-ratanya 73,86 dan pada kelas eksperimen B rata-ratanya 70,23 menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen A yang diajarkan dengan menggunakan strategi *student recap* memiliki nilai rata-rata lebih tinggi jika dibandingkan dengan siswa pada kelas eksperimen B yang diajarkan dengan menggunakan strategi *topical review*. Selanjutnya, diperoleh bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Kemudian data hasil belajar kedua kelas dilakukan pengujian dengan uji beda t-test , pada SPSS versi 19 uji beda yang digunakan adalah *Indenpenden Sample t-test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan strategi *student recap* dengan siswa yang diajarkan menggunakan strategi *topical review* pada materi persamaan kuadrat.

Perhitungan menggunakan uji t dengan kriteria diterima jika $t_{tabel} > t_{hitung}$. Karena angka $t_{tabel} > t_{hitung}$, dimana $t_{hitung} = 0,661$ dan $t_{tabel} = 1,990$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dikelas eksperimen A dan kelas eksperimen B.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan, menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan strategi *student recap* menghasilkan hasil belajar matematika yang sama baiknya dengan pembelajaran menggunakan strategi *topical review* pada materi persamaan kuadrat di kelas X MAN Haruai tahun pelajaran 2015/2016, karena pada perhitungan uji beda, nilai $t_{tabel} > t_{hitung}$.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi *student recap* dan *topical review* terkendala dalam hal penyampaian materi, jumlah siswa yang banyak menyebabkan ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan, ini menyebabkan siswa kurang memahami dan menguasai materi pada saat membuat ringkasan sendiri maupun ketika tanya jawab mengenai topik yang telah dipelajari. Kendala selanjutnya adalah karena kedua strategi ini memerlukan waktu yang lama dalam penerapannya maka waktu pertemuan yang hanya dua kali dirasa tidak cukup sehingga penerapan kedua strategi ini tidak seoptimal yang diinginkan oleh peneliti, akan tetapi peneliti tetap berusaha untuk membagi waktu agar indikator dan tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Pada hasil belajar siswa yang menggunakan strategi *topical review* lebih rendah dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan strategi *student recap*, hal ini dikarenakan pada kelas eksperimen B (kelas yang diajarkan menggunakan strategi *topical review*) siswanya banyak yang tidak serius ketika guru menjelaskan dan hanya mengandalkan siswa yang lebih pandai ketika dilakukan tinjauan materi yang telah dipelajari.